

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang dan Masalah Penelitian

#### 1. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia menurut Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 berkedudukan sebagai bahasa nasional, sedangkan menurut UUD 1945, bab XV pasal 36 berkedudukan sebagai bahasa negara. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan kebangsaan; (2) lambang identitas nasional; (3) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia; dan (4) alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya (Halim, 1980:24).

Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara yang mengemban fungsi di atas telah banyak menyerap kosakata dari bahasa asing, terutama dari bahasa Inggris dan Belanda. Hal ini dapat dilihat dari berbagai penggunaan bahasa pada media massa, baik cetak maupun elektronik, seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi.

Perkembangan kosakata bahasa Indonesia dari serapan bahasa asing memang diperlukan dalam rangka menjadikan bahasa Indonesia mampu mencakup budaya Indonesia modern dengan segala perkembangan ilmu dan teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutan Takdir Alisyahbana melalui Sumardi (1982:24) di bawah ini.

Kebudayaan Indonesia modern mesti lebih dekat kepada kebudayaan modern seluruh dunia, yang dikuasai oleh nilai-nilai ilmu dan ekonomi yang bersama-sama melahirkan teknologi yang tidak dapat disumbangkan oleh bahasa daerah. Sebab itu, untuk pengertian modern yang tidak ada dalam bahasa Indonesia, lebih baik mengambil kata modern yang internasional, yang berpokok pada bahasa Yunani, karena bahasa Inggris adalah bahasa yang paling bersifat internasional, tentulah bahasa itu menjadi sumber perkembangan bahasa Indonesia yang baik.

Di atas sudah dijelaskan bahwa pemakaian kosakata serapan asing banyak dijumpai dalam pemberitaan surat kabar dan majalah. Hal tersebut tentu saja dapat mempercepat

proses pemahaman masyarakat secara umum. Oleh karena itu, secara tidak langsung surat kabar dan majalah menjadi sarana pembinaan bahasa. Kekuatannya terletak pada kesanggupan menggunakan bahasa secara terampil dalam penyampaian informasi, opini, bahkan hiburan. Sarana yang dipakai dalam surat kabar dan majalah sebagai alat komunikasi adalah bahasa tulis (Badudu, 1985:135).

Pemakaian bahasa dalam surat kabar dan majalah yang berhubungan dengan perkembangan bahasa Indonesia hingga saat ini dipandang sangat menunjang, tetapi ada juga yang justru dianggap merusak. Surat kabar dan majalah dianggap menunjang karena berperan, antara lain, menyebarkan penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan masyarakat dalam berkomunikasi dan pemekaran kosakata baru bahasa Indonesia. Akan tetapi, surat kabar dan majalah dianggap merusak perkembangan bahasa Indonesia apabila bahasa yang dipakai dalam media komunikasi itu mengandung banyak kesalahan, baik menyangkut kesalahan ejaan, kosakata, morfologi, maupun sintaksis (Mohamad, 1974; Halim dan Yayah, 1983; Harmoko, 1980; dan Gina, 1989).

Penelitian tentang kosakata serapan asing pernah dilakukan oleh Marcellino (1993); Supadi (1993); dan Yugianingrum (1993). Marcellino hanya mendeskripsikan penyebab kata-kata asing masuk ke dalam bahasa Indonesia. Marcellino menjelaskan bahwa kosakata asing masuk ke media massa Indonesia ditunjang oleh empat alasan pokok, yaitu (1) mengisi kekosongan leksikon bahasa Indonesia; (2) memberi kelengkapan pengertian di bidang semantiknya; (3) memenuhi kebutuhan khusus suatu register, dan (4) mempunyai kemampuan menyesuaikan diri (beradaptasi) dengan sistem bahasa Indonesia.

Supadi (1993) meneliti unsur asing dalam bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Supadi pun hasilnya sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Marcellino. Penelitian lain dilakukan oleh Yugianingrum (1993). Yugianingrum meneliti unsur serapan asing dalam bahasa Indonesia dengan masalahnya. Yugianingrum menjelaskan bahwa unsur serapan asing yang diserap oleh bahasa Indonesia seharusnya memperhatikan kaidah-kaidah bahasa sumbernya. Kata *sukses* misalnya, berasal dari kata *succes* (Inggris dan Belanda) yang berkelas kata nomina, tetapi bentuk serapannya sering digunakan dengan posisi sintaksis yang biasa diisi oleh kelas kata adjektiva,

sehingga terjadi pergeseran kelas kata. Misalnya dalam kalimat "Amir menjadi pengusaha yang sangat sukses."

Pembicaraan mengenai pemakaian kosakata serapan asing dalam bahasa Indonesia, khususnya yang digunakan dalam sintaksis (kalimat) tidak dapat terlepas dari pemahaman kelas kata asing yang bersangkutan dalam bahasa sumbernya. Dalam bahasa Inggris, misalnya sufiks *-al* ada dua macam, yaitu sufiks *-al* pembentuk adjektiva dari nomina, contoh: *cultural, functional, practical*; serta sufiks *-al* pembentuk nomina dari verba, contoh: *denial, refusal, rental*. Kadang-kadang ada bentuk adjektiva yang digunakan sebagai nomina (Yugianingrum, 1993:292).

Melihat permasalahan di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai kosakata serapan asing, khususnya mengenai pembentukan kata (morfologi) kata nomina dan adjektiva yang dihubungkan dengan pemakaian kelas kata tersebut dalam sintaksis (kalimat).

## **2. Masalah Penelitian**

### **a. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah yang berhubungan dengan pembicaraan morfologi kosakata serapan asing dalam bahasa Indonesia, maka perlu dirumuskan pembatasan masalah. Hal ini selain untuk mengarahkan sasaran penelitian, juga dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan, antara lain keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan peneliti.

Aspek-aspek yang akan diteliti, yaitu

- 1) ciri nomina dan adjektiva kosakata serapan asing, baik ciri morfologis maupun sintaksis;
- 2) bentuk nomina dan adjektiva kosakata serapan asing;
- 3) penyimpangan pemakaian nomina dan adjektiva kosakata serapan asing; dan
- 4) produktivitas pemakaian nomina dan adjektiva kosakata serapan asing.

## **b. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana ciri nomina dan adjektiva kosakata serapan asing dalam media massa, baik ciri morfologis maupun sintaksis?
- 2) Bentuk nomina dan adjektiva kosakata serapan asing apa saja yang terdapat dalam media massa?
- 3) Apakah pemakaian nomina dan adjektiva kosakata serapan asing dalam media massa sudah tepat?
- 4) Berapa banyak pemakaian nomina dan adjektiva yang terdapat dalam media massa?

## **B. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang akan selalu dilatarbelakangi oleh suatu tujuan. Tujuan ini perlu ada karena merupakan pedoman untuk bertindak dalam arti pengarah, petunjuk, bahkan menjadi penentu kegiatan yang akan dilakukan.

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran yang lengkap tentang bentuk kata kosakata serapan asing (khususnya nomina dan adjektiva) dalam media massa yang mencakup

1. ciri nomina dan adjektiva kosakata serapan asing, baik ciri morfologis maupun ciri sintaksis;
2. bentuk-bentuk nomina dan adjektiva kosakata serapan asing;
3. penyimpangan pemakaian nomina dan adjektiva kosakata serapan asing dalam kalimat; dan
4. produktivitas pemakaian nomina dan adjektiva kosakata serapan asing dalam media massa.

### **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian secara umum ialah memberikan wawasan baru dalam pembinaan dan pengembangan kosakata bahasa Indonesia.

Secara khusus, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk melengkapi materi pengajaran bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan morfologi. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat melengkapi khazanah teori bahasa Indonesia, khususnya tentang pembentukan kata bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa asing.

### **D. Asumsi Penelitian**

Untuk memudahkan penelitian ini perlu dikemukakan beberapa asumsi yang dapat digunakan sebagai anggapan dasar. Penelitian ini dilandasi oleh sejumlah asumsi sebagai berikut.

1. Kosakata bahasa Indonesia terdiri atas kosakata asli (bahasa Indonesia) dan kosakata serapan yang berasal dari bahasa asing.
2. Kosakata serapan bahasa Inggris dan Belanda memiliki peranan yang besar dalam memperkaya perbendaharaan kata bahasa Indonesia.
3. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar kemungkinan kita terampil berbahasa (Tarigan, 1985:2).

### **E. Definisi Operasional**

Agar semua pihak memiliki konsep yang sama terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu dirumuskan secara operasional. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

## **1. Morfologi**

Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap kategori dan arti kata. Atau dengan kata lain, morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun semantik (Ramlan, 1985:19).

## **2. Kosakata**

Kosakata atau perbendaharaan kata adalah sejumlah kata dan istilah yang terdapat dalam suatu bahasa yang dipergunakan penuturnya.

## **3. Morfologi Kosakata Serapan Asing**

Morfologi kosakata serapan asing yaitu segala pembentukan kata yang berasal dari kosakata asing yang menghasilkan kata nomina dan adjektiva serta pemakaiannya dalam kalimat.

## **4. Media Massa**

Media massa yaitu sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat. Media massa yang digunakan yaitu media massa tulis (surat kabar).

